



PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA (STAB) KERTARAJASA

Eko Setya Dharma
Sekolah Tinggi Agama Buddha Kertarajasa
Setya050299@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemanfaatan media sosial YouTube yang digunakan dalam meningkatkan kemandirian belajar serta membahas latar belakang, proses penggunaan, hambatan, hingga memberikan hasil yang bermanfaat bagi masyarakat. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu peneliti secara langsung dengan mendapatkan informasi dari informan seperti keadaan, proses, kejadian atau peristiwa dan lain-lain yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan mahasiswa STAB Kertarajasa. Sumber data sekunder penelitian ini diperoleh melalui buku-buku pendukung dan media internet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial YouTube sebagai bahan referensi belajar mandiri, tak hanya memberikan wawasan yang luas, tetapi juga memberikan dampak bagi keterampilan mahasiswa hingga mengasah kreativitas yang bermanfaat. Terbukti dari hasil yang diberikan seperti kemampuan komunikasi dalam menyampaikan Dhammadesana atau ceramah Dhamma, editing dalam videografi serta desain grafis dalam membuat poster, banner dan buku.

Kata kunci: Media Sosial, Youtube, Kemandirian Belajar

Abstract

This study aims to explain the use of YouTube as a social media in increasing learning independence and discuss the background, process of use, barriers, to provide useful results for the community. The method used in this study uses a qualitative descriptive approach, namely the researcher directly by obtaining information from informants such as circumstances, processes, events or events and others stated in the form of statements. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The primary data source in this study was the result of interviews with STAB Kertarajasa students. The secondary data sources of this research were obtained through supporting books and internet media. The results of this study indicate that the use of YouTube social media as a reference material for self-study, not only provides broad insight, but also hones students' skills to create useful creativity. It is evident from the results provided such as communication skills in delivering Dhammadesana or Dhamma lectures, editing in videography and graphic design in making posters, banners and books.

Keywords: Social Media, Youtube, Learning Independence

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu sistem yang terencana guna mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu mewujudkan kemampuan/potensi dalam dirinya, sehingga mampu memiliki pengetahuan di dalam spiritual keagamaan, pengendalian diri, emosional, kecerdasan, kepandaian, berbudi luhur, hingga keperluan yang dibutuhkan didalam masyarakat. Pendidikan juga merupakan suatu proses usaha yang bertujuan untuk mengubah sikap serta tingkah laku manusia serta mendewasakan manusia dengan melalui pengajaran. Dalam Sriyanti (2013:15) dijelaskan bahwa belajar merupakan aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan individu. Belajar akan terjadi disetiap saat kapanpun dan dimanapun, tidak hanya terjadi di sekolah, pada saat membaca, pmenghitung, berinteraksi pada guru. Namun, belajar dapat terjadi dalam semua aspek kehidupan. Belajar sudah terjadi sejak anak lahir bahkan sebelum lahir atau yang dikenal dengan pendidikan prenatal, dan akan terus berlanjut hingga ajal tiba.

Salah satu hal yang dapat menjadi faktor dari keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu kemandirian belajar. Menurut Chaplin (2002), Otonomi adalah kebebasan individu manusia untuk memilih, menjadikan kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri. kemandirian belajar ini sangat penting untuk mengukur pencapaian pembelajaran yang diinginkan, karena dengan adanya kemandirian belajar, seorang pelajar akan memiliki wawasan yang luas serta inisiatif untuk melakukan pembelajaran baik disekolah maupun secara mandiri dengan memanfaatkan fasilitas dan sumber media belajar yang tersedia.

Internet menjadi media yang banyak digunakan oleh mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan informasi guna menunjang kebutuhan studi mereka tempuh maupun menunjang aktivitas mereka. Disamping itu mereka beranggapan bahwa terkadang buku-buku yang ada kurang up to date dan pelayanannya tidak cepat atau tidak setiap saat ada diperpustakaan. Selain itu juga, adanya yang beranggapan terlalu banyaknya memerlukan waktu pada saat mencari buku, sehingga dikatakan kurang efisien (Wirutomo,

2012:60). Oleh karena itu, para mahasiswa khususnya lebih tertarik dengan browsing lewat internet karena internet merupakan sumber referensi yang paling cepat dan mudah.

Media sosial adalah media online yang meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual lainnya, yang sangat berguna dan bermanfaat pada era modern saat ini. Salah satu platform yang banyak dimanfaatkan para pemelajar adalah *YouTube*. Media sosial satu ini sendiri mampu menawarkan multimedia berupa hasil karya seseorang yang berupa gambar, video, maupun desain yang disebar luaskan kepengguna lainnya. *YouTube* adalah salah satu penyedia layanan video terbesar saat ini dan juga merupakan media untuk upload secara gratis. Para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Selain itu *YouTube* juga sangat cocok bagi setiap orang yang ingin mencari informasi tanpa harus membaca artikel. Pada umumnya video-video di *YouTube* adalah video klip, acara TV, film serta video buatan para penggunanya sendiri.

YouTube dalam dunia Pendidikan kini menjadi suatu media alternatif selain dari media lainnya yang telah lebih dulu hadir dan diterima oleh pemangku kebijakan Pendidikan. Semua materi belajar dapat diperoleh dengan mudah pada tayangan edukatif yang ada di media sosial *YouTube* (Oetomo, 2002, 11-12). *YouTube* pada awalnya hanya sebagai media sosial berbagai video yang dijadikan sebagai sumber hiburan atau pemuas kejenuhan. Namun, kini *YouTube* menjadi suatu pangsa pasar bagi dunia pendidikan dimana saat ini *YouTube* telah menghasilkan berjuta-juta video hasil karya para penggunanya yang dapat dijadikan sebagai sumber atau bahan dan media pembelajaran baik bagi guru, pelajar, bahkan orang tua sebagai media alternatif dalam mencari dan membantu tugas yang dibutuhkan.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa, masih banyak yang belum bisa memanfaatkan media sosial dengan benar khususnya media sosial *YouTube*, sehingga gejala yang nampak adalah mahasiswa masih sering membuka *YouTube* hanya untuk mencari informasi yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran di kampus. Dengan demikian, kecenderungan pemakaian

media sosial *YouTube* yang bukan untuk pendidikan akan semakin tinggi dampaknya terhadap kemandirian belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui, memaparkan, dan mengungkap data mengenai Pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam tingkat kemandirian belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa, Jl. Ir. Soekarno No.311 Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu 65322. Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan tentang pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam tingkat kemandirian belajar mahasiswa STAB Kertarajasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kelas. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah yang pertama observasi atau metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek penelitian. Observasi atau pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat (Mardalis, 2002:63). Kedua, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti. Wawancara ini berguna untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi (Mardalis, 2002:64). Dalam proses wawancara peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur yakni dengan melalui daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya pertanyaan tersebut diberikan kepada 8 informan secara sistematis. Dengan demikian, data yang diperoleh pun juga terstruktur dan benar-benar valid. Hasil dari wawancara tersebut nantinya ditranskrip dalam bentuk deskripsi kata-kata. Ketiga, dokumentasi Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa

catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010:274).

Teknik analisis merupakan suatu proses pengurutan data, mengorganisasikan kedalam suatu kategori pola, kategori dan suatu penguraian dasar, Patton (dalam Kaelan, 2015:209). pada penelitian ini peneliti mengikuti langkah-langkah yang dianjurkan Miles dan Huberman (1992:15), yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam data adalah sebagai berikut:

- a. *Data Reduction*/Reduksi data: yakni proses pemilihan, penyederhanaan serta transformasi data mentah yang didapatkan melalui hasil observasi maupun wawancara mendalam yang telah dilakukan sebelumnya.
- b. *Data Display*/Penyajian Data: yakni data yang telah direduksi sebelumnya kemudian disajikan dan dipilah-pilah sesuai dengan kategori dalam fokus penelitian.
- c. *Verification*/Verifikasi data: menyimpulkan hasil kajian yang telah disajikan dengan melakukan penarikan kesimpulan secara reduksi.

HASIL

Hasil penelitian ini membahas data yang diperoleh lapangan atau lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan dari awal April 2021 sampai Juni 2021. Beberapa hal yang diperoleh dari hasil pengamatan yaitu:

Sejarah Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa

Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa Batu dulu berawal dengan nama STAB Dhammadīpa dikirim pada tahun 2000 oleh Yayasan Dhammadīpa Ārāma dengan Ijin Operasional dari Departemen Agama Republik Indonesia. Sekolah Tinggi Agama Buddha Kertarajasa (STAB Kertarajasa) adalah salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Kota Batu, Jawa Timur. STAB Kertarajasa merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan di bidang ilmu pengetahuan agama Buddha. Program Studi Dhamma Achariya dibuka dengan harapan STAB Kertarajasa Batu

mampu memberikan jawaban kepada masyarakat dan permintaan tenaga pendidik Agama Buddha serta tenaga pembabar Dhamma yang mampu untuk memenuhi tantangan masa depan yang semakin kompleks. Para pengurus dan dosen yang terdiri dari rohaniawan dan para profesional memiliki tekad untuk membimbing, membina dan mendidik para mahasiswa/i agar menjadi umat Buddha yang taqwa, mampu bersaing di dalam menyongsong era globalisasi.

Secara umum Proyek Sekolah Tinggi Agama Buddha Kertarajasa merupakan pengembangan dari kompleks Vihara Dhammadīpa Ārāma yang telah berdiri sejak tahun 1976. Dengan adanya pengembangan secara bertahap menyebabkan adanya perubahan-perubahan pada pola kompleks terutama setelah dibangunnya Swedagon Pagoda. Oleh karena itu, perencanaan dan perancangan proyek mengikuti pola-pola bangunan yang telah ada (penerusan aksis dari kompleks Vihāra Dhammadīpa Ārāma) dan mengembangkan pola-pola yang belum ada (pola baru yang mengikuti keberadaan pagoda) sehingga keseluruhan kawasan menjadi optimal. Sekolah Tinggi Agama Buddha Kertarajasa berada dibawah naungan Yayasan Dhammadīpa Ārāma.

Latar Belakang mahasiswa menggunakan YouTube sebagai sumber media belajar mandiri

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa STAB Kertarajasa saat ini yaitu pembelajaran “Daring” (dalam jaringan). Sehingga sejumlah mahasiswa lebih banyak menggunakan internet sebagai sarana belajar. Teknologi komunikasi dan informasi yang berkembang pesat memungkinkan seseorang untuk dapat belajar dimana saja dan kapan saja tanpa terbatas oleh waktu. Berbagai aplikasi yang muncul akibat kecanggihan teknologi membuat pengguna teknologi semakin mudah untuk mengakses dan belajar melalui aplikasi tersebut. Selain perpustakaan, mahasiswa juga menggunakan media sosial sebagai cara untuk mendapatkan data atau sumber-sumber belajar seperti platform google ataupun YouTube. Hal ini terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan informan berikut ini:

“Diketahui saat ini teknologi semakin canggih dan begitu banyak aplikasi yang bisa kita gunakan untuk suatu media pembelajaran, salah satu yang saya gunakan adalah YouTube, karena disana sangat banyak video dimana seseorang dapat belajar melalui video yang diunggah oleh orang-orang baik indonesia maupun orang luar negeri sehingga akan lebih banyak wawasan yang didapatkan” (Informan : Yudhi Pratama)

Dari hasil wawancara tersebut jelas bahwa yang melatar belakangi mahasiswa menggunakan YouTube sebagai sumber informasi belajar. karena mayoritas pengguna YouTube dari berbagai belahan dunia, sehingga wawasan yang didapatkan lebih banyak. Selain mudah digunakan, informasinya pun mudah didapatkan karena memakai sistem search.

Proses Penggunaan YouTube dalam Pembelajaran dan Menanggapi Materi Pembelajaran

Pemahaman setiap individu terhadap media belajar yang digunakan tentunya berbeda-beda. Pemahaman yang berbeda tersebut mengharuskan mereka untuk selalu belajar baik itu secara langsung maupun melalui media. Dalam memahami video yang disajikan di YouTube mahasiswa juga tak jarang mencoba untuk mencari hal menarik yang sekiranya dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman terhadap video yang disajikan di YouTube. Seperti halnya ungkapan dari informan berikut ini:

“Karena di YouTube saya bisa dengan jelas mendengarkan penjelasan-penjelasan mengenai materi yang diinginkan, bahkan dapat melihat prosesnya melalui video gambar yang telah dibuat oleh para kreator-creator dan tentunya lebih terlihat menarik. misalnya materi sejarah candi-candi yang ada di Indonesia. Maka seorang juga memberikan dengan gambar dan video. Sehingga tidak perlu mencari-cari lagi di halaman baru karena semua sudah terangkum dalam satu video” (Informan : Tri Buana Punda Rika)

Dari hasil wawancara tersebut jelas bahwa dengan menggunakan media sosial khususnya *YouTube* lebih mudah digunakan untuk mencari materi/sumber data yang berupa penjelasan dari seorang penyaji informasi dalam video tersebut.

Manfaat *YouTube* dalam Kemandirian Belajar

YouTube yang di dalamnya terdapat berbagai konten yang menarik, tidak jarang dimanfaatkan oleh beberapa mahasiswa di berbagai kampus untuk mempelajari sesuatu baik itu yang berhubungan dengan mata kuliah mereka ataupun untuk mengasah keterampilan yang mereka miliki. *YouTube* memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yang berfungsi sebagai sumber belajar. *YouTube* sangat berguna bagi mahasiswa dalam hal belajar. Banyak mahasiswa mendapatkan manfaat informatif ketika platform *YouTube* sebagai referensi yang menyajikan informasi yang lebih banyak dan efisien. Seperti yang dipaparkan oleh informan berikut ini:

*“Bagi saya, dengan hadirnya *YouTube* sangat membantu dalam mencari berbagai informasi serta materi belajar serta memberikan informasi termasuk berbagai perkembangan ilmu dan teknologi yang terjadi saat ini. Informasi yang saya dapatkan misalnya ragam kebudayaan di berbagai pelosok Nusantara, peninggalan kerajaan, bahasa, serta tradisi yang itu semua ditampilkan dalam bentuk penjelasan video/gambar. Lebih daripada itu, video yang diunggah di *YouTube* juga mencakup seluruh dunia. Sehingga saya dapat mudah memilih sesuai yang saya inginkan. juga dapat melihat video-video Yang berkualitas dari channel seseorang. (Informan : Arya Gemilang Bima Sakti)*

Selain itu, manfaat lain juga dijelaskan oleh informan berikut ini:

“Di samping saya mendapat informasi yang luas terkait pembelajaran di kampus, pengalaman yang didapatkan adalah saya bisa sedikit demi sedikit mengasah skill untuk belajar sinematografi editing baik gambar ataupun video sehingga saya bisa membantu

jika ada suatu kegiatan yang membutuhkan seorang editing. (Informan : Rian Gotama Putra)

Hambatan Dalam Penggunaan *YouTube* sebagai Media Belajar Mandiri

Dalam pembahasan ini peneliti juga mengamati adanya masalah yang sering dialami oleh mahasiswa ketika menggunakan *YouTube* sebagai media untuk mencari sumber informasi, hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara lanjutan peneliti dengan para informan menanyakan tentang apakah dalam mencari informasi dengan menggunakan *YouTube* sering terjadi masalah, dan berikut hasil wawancara peneliti dengan informan selanjutnya :

*“Masalah yang sering terjadi sebagai penggunaan *YouTube* tentu membutuhkan akses internet yang stabil, jadi masalah yang dialami adalah jaringan yang tidak stabil, dikarenakan kadang untuk mencermati video yang ditampilkan butuh kelancaran dalam pemutaran agar dapat dimengerti dan mudah dipahami” (Informan : Chielee Winata)*

Selanjutnya informan lain juga memberikan tambahan yakni:

*“Masalah yang sering saya alami ketika ada tugas kuliah yang menggunakan *YouTube* sebagai bahan utama belajar masalah khabisnya kuota internet. Kuota paket internet yang habis juga menjadi penghalang saya saat akan mengakses *YouTube*. Karena pada dasarnya untuk melihat video di *YouTube* juga membutuhkan kuota yang besar. Jika hal ini terjadi, maka saya akan memilih alternatif lain yaitu belajar bersama dengan teman sekelas. Dengan demikian, pembelajaran akan tetap berjalan” (Informan : Widhia Sena)*

Disini dapat dilihat bahwa dengan mahasiswa belajar bersama teman sebaya merupakan bentuk kerjasama saling mengisi antara satu dengan yang lainnya guna mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung hingga mencapai tujuan pembelajaran.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti dapat memberikan jawaban bahwa dari hasil yang diamati selama di lapangan memberikan pernyataan dimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan *YouTube* sebagai media belajar mandiri bagi mahasiswa STAB Kertarajasa sangat memberikan nilai positif yang dapat membangun kreativitas baik secara akademik maupun non akademik lewat pengalaman-pengalaman belajar yang diberikan dosen kepada mahasiswa baik materi pembelajaran, *Scaffolding* (perancah), pengolahan, hasil atau produktivitas, hingga penguatan yang bersifat membangun. Dengan adanya kombinasi media sosial *YouTube* terhadap pembelajaran di kelas, dosen menjadikan pembelajaran lebih menarik sehingga mahasiswa lebih tertantang untuk mengikuti desain pembelajaran yang diberikan.

Dalam pembelajaran seperti ini juga akan menciptakan interaksi sosial mahasiswa dengan mitra belajar ataupun orang yang sudah ahli dalam bidang tertentu. Sesuai dengan teori *Vygotsky*, yang mengemukakan bahwa “pengetahuan (kognitif) anak-anak tidak hanya tumbuh melalui tindakan terhadap objek semata, melainkan juga terdapat tindakan interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya”. Dapat diartikan juga bahwa pemahaman seseorang terkadang dapat dipengaruhi dari faktor luar seperti orang dewasa atau teman. Hal ini terlihat jelas pada saat proses pengerjaan tugas pembuatan video, dimana mahasiswa juga membutuhkan orang yang ahli dibidang tersebut. Dengan demikian, mahasiswa akan dapat menerapkannya sendiri dari hasil belajarnya. Selain daripada itu, jenis tugas yang seperti ini dapat memberikan konstuktivitas yang kuat dalam kelompok, sehingga memberikan hasil produk yang baik.

Dari hasil wawancara mahasiswa terkait penugasan juga dapat dijelaskan bahwa peran perancah dalam pembelajaran yang dilakukan pada tahap awal untuk mendorong mahasiswa agar dapat belajar mandiri. Pemberian dukungan belajar ini juga tidak dilakukan secara terus-menerus, tetapi seiring

dengan terjadinya peningkatan kemampuan mahasiswa, secara beransur-ansur dosen juga perlu mengurangi dan melepaskan mahasiswa untuk belajar mandiri. Metode *Scaffolding* didasarkan pada teori *Vygotsky*. Menurut *Vygotsky* (dalam Trianto, 2010: 76) bahwa pembelajaran terjadi apabila anak bekerja atau belajar menangani tugas-tugas tersebut yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam *Zone of Proximal Development* (ZPD) yaitu perkembangan sedikit di atas perkembangan seseorang saat ini. Hal ini diyakini bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam percakapan atau disaat adanya *Kerjasama* antar individu, sebelum fungsi mental itu terserap ke dalam individu tersebut. Tahap Ini terjadi ketika dosen memberikan tugas baru yang sedikit lebih sulit tetapi tetap sistematis dan masih dalam *Zona* kemampuan belajar mahasiswa serta ranah pembelajaran yang sesuai.

Keuntungan *Scaffolding*/Perancah Bagi Mahasiswa dalam Pembelajaran

Dengan adanya *Scaffolding* yang diberikan dosen kepada mahasiswa tentu memberikan manfaat seperti dapat memotivasi dan mengaitkan minat mahasiswa dengan tugas belajar, hal ini terlihat pada saat mahasiswa semangat dalam membuat video tugas *Dhammadesana* atau ceramah *Dhamma* yang diberikan oleh dosen mata kuliah Mahayana. Selain itu, instuksi yang jelas dan sistematis juga membantu mahasiswa untuk mengurangi frustasi atau resiko saat mengerjakan tugas mandiri dan mendorong mahasiswa untuk bekerja dan belajar untuk menyelesaikan soal-soal secara mandiri atau berkelompok. Hal ini dijelaskan mahasiswa semester VII pada saat mendapatkan tugas mata kuliah metodologi penelitian kualitatif untuk mempelajari Tinjauan Pustaka (*Literature Review*), merangkum materi yang sudah dipelajari serta menjawab juga pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Dengan adanya *Scaffolding* juga memberikan petunjuk untuk membantu mahasiswa berfokus pada pencapaian tujuan.

Dampak Ketika Mahasiswa Menggunakan YouTube Sebagai Media Belajar Mandiri

Setelah mengetahui pembelajaran yang diberikan dosen kepada mahasiswa dengan menggunakan *YouTube* sebagai media belajar mandiri hingga proses pengerjaannya, kini adalah tahap dimana mahasiswa mengekspresikan berupa kreativitas yang dihasilkan dari pembelajaran dengan memanfaatkan media *YouTube*. Seperti yang dipaparkan oleh informan pada hasil wawancara terkait manfaat yang di dapatkan selama menggunakan *YouTube* sebagai sumber referensi tambahan sebagai berikut.

Komunikasi

YouTube sebagai media yang digunakan mahasiswa untuk pembelajaran mandiri sangat berguna sebagai bahan pendukung karena *YouTube* mampu memberikan edit value terhadap education/pendidikan, lebih praktis untuk digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk mahasiswa dan dosen, *YouTube* memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, kebudayaan, dan ekonomi yaitu *YouTube* gratis untuk semua kalangan. Dengan demikian, berdasarkan kegunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia sangat membantu dalam mempelajari keterampilan berbahasa (berbicara, menyimak, membaca, dan menulis). Hal ini sesuai dengan yang telah dipaparkan oleh informan saat wawancara mengenai manfaat yang didapatkan mahasiswa selama menggunakan *YouTube* sebagai media belajar mandiri, dimana hasil tersebut mahasiswa dapat mempelajari cara komunikasi yang disampaikan oleh beberapa narasumber *YouTube* saat memberikan penjelasan terkait video education/pendidikan. Sehingga, dengan demikian mahasiswa akan belajar secara bertahap yang terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tak hanya itu, manfaat komunikasi ini juga memberikan keterampilan berbicara bagi mahasiswa saat menyampaikan Dhammadesana atau ceramah Dhamma, dimana keterampilan ini perlu dimiliki oleh mahasiswa (STAB) Kertarajasa yang mayoritas adalah seorang pembicara Dhamma. Sebagai seorang pembicara Dhamma, kualitas dalam penyampaian pesan harus jelas, sehingga mudah dipahami dan tidak menimbulkan

adanya selisih paham bagi umat yang mendengarkan. Hal ini diterapkan oleh mahasiswa ketika melakukan Program Pengabdian Masyarakat (PPM), dimana dalam program ini mahasiswa memberikan ilmu pengetahuan Dhamma yang di dapatkan selama melalui pembelajaran di kampus untuk disampaikan kepada umat dengan cara Dhammadesana/ ceramah Dhamma.

Selain daripada itu, sebagai mahasiswa tentu perlu adanya penguasaan serta cara pengucapan Bahasa yang baik dan benar sehingga ini menjadi suatu kelebihan tersendiri bagi seorang komunikator. Sesuai dengan visi Sekolah Tinggi Agama Buddha Kertarajasa yaitu terwujudnya sumber daya manusia berkualitas, profesional, dan religius sesuai Buddha Dhamma yang merupakan sumber tenaga pengajar dalam pendidikan agama buddha di masyarakat, sehingga keterampilan berkomunikasi sangat utama untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar nantinya. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mencari referensi belajar yang cepat dan efisien dengan menggunakan *YouTube* yang sudah tersedia berbagai konten mengenai cara berkomunikasi yang baik disaat mengajar agar mudah dimengerti oleh peserta didik, serta menciptakan model pembelajaran yang bervariasi. Kegiatan ini juga telah direalisasikan oleh Lembaga disaat mahasiswa melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah-sekolah yang ada di Pulau Jawa ini, seperti SD, SMP, SMA Dharma Putra dan Budi Bakti Tanggerang, SD Taman Harapan dan Sekolah Bina Budi Mulia Malang, serta Metta School Surabaya.

Videografi & Desain Grafis

Sebagai seorang mahasiswa tentu perlu memiliki banyak pengalaman yang memberikan hasil kreativitas dalam diri, sehingga diharapkan menjadi modal dalam menciptakan inovasi baru yang terus berkembang di zaman revolusi industri 4.0 saat ini yang merupakan titik awal dari era digital revolution, yang memadukan inovasi di bidang elektronik dan teknologi informasi. Sehingga media sosial saat ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyalurkan keterampilan yang sesuai bidangnya. Dalam hal ini, mahasiswa yang merupakan generasi muda sudah sewajib untuk ikut dalam perkembangan dunia yang semakin canggih. Pengoperasian teknologi dan

media juga menjadi hal utama untuk dapat menjalankan proses kerja hingga mencapai tujuan. Penggunaan teknologi dan aplikasi saat ini sudah banyak digunakan di seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Khususnya di sekolah tinggi agama buddha kertarajasa yang saat ini sudah menerapkan media sosial sebagai bahan referensi dalam pembelajaran, salah satunya adalah *YouTube*. Model pembelajaran yang digunakan ini juga membantu mahasiswa dalam menggali informasi dan lebih memberikan kreativitas pada saat pembelajaran. Sesuai hasil wawancara informan terkait dengan manfaat *YouTube* sebagai proses kemandirian belajar mahasiswa, seperti penugasan untuk membuat video penyampain Dhamma di mata kuliah Mahayana. Mahasiswa mencoba mengekspresikan karyanya baik saat penyampaian hingga pengolahan video hingga menjadi hasil yang baik dan menarik. Dengan cara inilah mahasiswa dapat belajar untuk berkreasi sebanyak mungkin.

Dengan adanya *YouTube* mahasiswa dapat mencari berbagai konten menarik yang dapat dijadikan referensi dalam tugas pembuatan videonya. Selain itu, proses pengolahan video yang dilakukan juga akan mengasah keterampilan guna mendapatkan hasil yang menarik. Adapun yang perlu diketahui dalam pembuatan video antara lain kualitas audio dan video, lighting, durasi, backsound, voice over, dan noise. Dimana hal itu semua perlu dipelajari dengan ketelitian sehingga menghasilkan video yang berkualitas. Selain itu penggunaan aplikasi dalam editing juga menjadi pendukung untuk menghasilkan video yang menarik, seperti kelengkapan font text, animation, transition, template, dan berbagai effect lainnya. Aplikasi edit video yang banyak digunakan oleh mahasiswa anatara lain Kinemaster, VN (Vlognow), Filmora, hingga Adobe Premiere, yang terbukti memiliki banyak fitur-fitur lengkap di dalamnya.

Selain di bidang videografi, mahasiswa juga memanfaatkan *YouTube* untuk mengekspresikan keterampilannya dalam desain grafis seperti poster, banner, cover buku dan majalah, yang semua itu didapatkan dengan melihat tayangan video tutorial pembuatan desain grafis yang menarik di *YouTube*. Dimana kreativitas tersebut sering dibutuhkan saat diselenggarakan kegiatan kampus ataupun di Vihara, seperti poster penerimaan mahasiswa baru, lomba antar semester, hingga

poster peringatan hari-hari suci agama buddha yang diadakan oleh Vihara, dan aplikasi yang sering digunakan adalah photoshop dan coreldraw, dimana aplikasi tersebut memiliki fitur yang lengkap untuk membuat poster, banner, dan sejenisnya. Kreativitas ini tak lain juga bantuan dari tutorial yang banyak diberikan oleh pada *YouTube* handal seperti channel Adiguna, Rio Purba, Mohamadfani studio dan channel lainnya. Oleh karena itu, dengan adanya teknologi canggih ini kemampuan mahasiswa akan terasa bermanfaat dan berguna untuk masyarakat sekitar. Pada tahap ini, peran dosen juga sangat dibutuhkan bagi mahasiswa guna mendorong kemampuan di bidangnya. Dorongan disini artinya adalah dosen perlu memberikan penguatan/respons kepada hasil karya mahasiswa seperti “sebuah hasil yang baik dan menarik, terus pertahankan dalam membuat karyamu, saya bangga kepadamu” dengan adanya apresiasi yang positif, maka akan membangkitkan dan memelihara motivasi mahasiswa, memunculkan rasa percaya diri, dan mendorong perilaku positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam meningkatkan kemandirian belajar bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa, dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, media sosial *YouTube* dapat memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan education/pendidikan mahasiswa terutama saat proses pembelajaran serta menumbuhkan kreativitas dan memelihara motivasi untuk terus menciptakan produktivitas yang menarik, meskipun terjadi hambatan dalam mengakses *YouTube* disaat pembelajaran. Namun hal itu dapat diatasi oleh mahasiswa dengan cara alternatif yaitu saling membantu antara teman sebaya. Sehingga proses pembelajaran dengan media *YouTube* tetap berjalan dengan lancar.

Kedua, penganalisisan terhadap pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam meningkatkan kemandirian belajar bagi mahasiswa telas sesuai dengan teori yang peneliti gunakan yaitu teori *Vygotsky* dalam kemandirian belajar yang telah mahasiswa lakukan semasa proses pembelajaran dengan

menggunakan *YouTube* terbukti dari hasil yang diberikan seperti kemampuan komunikasi dalam menyampaikan Dhammadesana atau ceramah Dhamma, editing dalam videografi serta desain grafis dalam membuat poster, banner dan buku. Kemudian kesesuaian *Zona of Proximal Development* (ZPD) yang diberikan dosen kepada mahasiswa terkait menugaskan yang masih berada dilingkup kemampuan mahasiswa. Selain itu, *Scaffolding* yang diberikan sangat jelas sehingga mahasiswa mampu untuk mengerjakan tugas secara sistematis dan efisien tepat pada waktunya selama proses pembelajaran. Serta penguatan/respons positif yang diberikan dapat membantu mahasiswa untuk terus meningkatkan kreativitas dan memelihara motivasi untuk berkembang.

Ketiga, secara keseluruhan pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam meningkatkan kemandirian dalam belajar bisa membawa manfaat bagi mahasiswa terhadap pentingnya informasi, pengalaman, serta teknologi yang sungguh berguna bagi diri sendiri maupun masyarakat dalam membantu aktivitas serta menciptakan hal baru yang membawa pada kemajuan mutu dalam diri baik secara akademik maupun non akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

1. Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2012. Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
2. Ahmad, Ida Farida. 2008. Pengaruh kemandirian Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siklus Akutansi Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008. Skripsi. Yogyakarta: UNY Press
3. Ali, Mohamad. 1992. Strategi Penelitian Pendidikan. Bandung: Angkasa.
4. Anton, Sukarno. 1989. Ciri-ciri Kemandirian Belajar. Jakarta: Kencana Prenada Media.
5. Arsyad, A. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
6. Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Carlson, N.R. 1994. Phsycology Of Behavior. USA: Alyn and Bacon
7. Bhikkhu Bodhi. Khotbah-khotbah Berkelompok Sang Buddha: Terjemahan Baru Samyutta Nikaya. Jakarta: Dhamma Citta Press, 2010.
8. Brookfield, Stephen. 2000. Understanding and Facilitating Adult Learning. San Fransisco: Josey-bass Publisier.
9. Budiargo, 2015. Metode Penelitian Komunikasi Prosedur, Tren dan Etika. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
10. Budi Sutedjo Dharma Oetomo. 2002. e-Education. Konsep, Teknologi dan. Aplikasi Internet Pendidikan. Yogyakarta: ANDI BTKP.
11. Busnawir dan Suhema. 2006. Pengaruh penilaian berbasis portfolio terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Mempertimbangkan Kemandirian Belajar Siswa, Eksperimen pada Siswa SMP Negeri 44 Jaktim, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No.060, Tahun ke-12
12. Chaplin, JP. 2002. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Rajawali Pers.
13. Cecil Hiltimartin dan Nyimas Aisyah. 2003. Peningkatan Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa Melalui Pemeberian Tugas Secara Bekelompok, Forum Kependidikan, Vol. 23, NO.1
14. Susilawati, Desi. 2009. Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Matematika Siswa Kelas X SMA N I Gamping dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Matematika, UNY.
15. Dijik. V. 2013. Hubungan Intensitas Mengakses Sosial Media terhadap

- Perilaku Belajar Mata Pelajaran Produktif pada Siswa Kelas XI Jasa Boga di SMK N 3 Klaten. Dalam Yuzi Akbari Vindita Riyanti (2016). Skripsi. Yogyakarta: Pendidika Teknik Boga FT Universitas Negeri Yogyakarta.
16. Gibbon, M. 2002. *The Self-directed Learning*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
 17. Gie. 2000. *Kemajuan Studi*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi
 18. Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
 19. Khadijah, M. Ag.2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing
 20. Kountur, Ronny. 2005. *Metode penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Penerbit PPM
 21. Mandibergh. 2012. *Hubungan Intensitas Mengakses Sosial Media terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Produktif pada Siswa Kelas XI Jasa Boga di SMK N 3 Klaten*. Dalam Yuzi Akbari Vindita Riyanti (2016). Skripsi. Yogyakarta: Pendidika Teknik Boga FT Universitas Negeri Yogyakarta.
 22. Mardalis. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
 23. Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
 24. Noor Syam, Muhammad. 1999. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang: FIP IKIP Malang
 25. Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran (Edisi.2)*. Jakarta: Rajawali Pers
 26. Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera
 27. Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV.Rajawali
 28. Shirky. 2008. *Hubungan Intensitas Mengakses Sosial Media terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Produktif pada Siswa Kelas XI Jasa Boga di SMK N 3 Klaten*. Dalam Yuzi Akbari Vindita Riyanti (2016). Skripsi. Yogyakarta: Pendidika Teknik Boga FT Universitas Negeri Yogyakarta.
 29. Sriyanti, L. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Ombak
 30. Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
 31. Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA.
 32. Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
 33. Sugiyono.2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
 34. Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
 35. Suyitno. Imam. 2018. *Penelitian Deskripsi Kelas*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
 36. Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
 37. Tuckman, Bruce W.1975. *Measuring Education Outcomes : Fundamental of Testing*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
 38. Yuliani, Nurani Sujioni.2009. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Skripsi

1. Mursidi. 2011. *Pemanfaatan Jejaring Sosial Melalui Grup Buddha Dharma Dalam Facebook Sebagai Media Diskusi Dhamma (Analisis Cyber Community)*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Sekolah Tinggi Agama Buddha Kertarajasa: Batu.

Internet

- Aditya.2013. Jenis dan karakteristik media menurut taksonomi Rudy Bretz. <https://id.scribd.com/doc/145436342/Jenis-Dan-Karakteristik-Media-Menurut-Taksonomi-Rudy-Bretz>. Diakses pada tanggal 02 maret 2021, pukul 19:20 WIB
- Azelia Trifiana. 2020. Teori *Vygotsky*, Belajar Harus di Lingkungan yang Seimbang. <https://www.sehatq.com/artikel/teori-Vygotsky-belajar-harus-di-lingkungan-yang-seimbang>. Diakses pada 25 Maret 2020
- Desy Iba Ricoida,Desi Pibriana. 2016. Jurnal Pengaruh penggunaan internet terhadap minat dan perilaku belajar mahasiswa. <http://is.its.ac.id/pubs/oajis/index.php/home/detail/1672/PENGARUH-PENGUNAAN-INTERNET-TERHADAP-MINAT-DAN-PERILAKU-BELAJAR-MAHASISWA>. Diakses pada 20 Maret 2020
- Desi Susilawati, 2009. Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar DaN Kemampuan Matematika Siswa Kelas X SMA N 1 Gamping Dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta. [eprints. uny.ac.id / 5930 / 1 /JURNAL_irma_%26_Handaru.doc x](http://eprints.uny.ac.id/5930/1/JURNAL_irma_%26_Handaru.docx). Diakses pada 05 Maret 2020
- Haris. 2020. Sekolah Tinggi Agama Buddha Kertarajasa (STAB Kertarajasa. <https://www.tribunnewswiki.com/2020/06/08/sekolah-tinggi-agama-buddha-kertajasa-stab-kertajasa> Diakses pada 15 Juni 2021 pukul 20:20 <https://www.stabkertarajasa.ac.id/id/sejarah> diakses pada 15 Juni 2021 pukul 20:00
- Sainipar, A.P.2013. Pemanfaatan *YouTube* dikalangan masyarakat. Jurnal Ilmu komunikasi FLOW, 2(3), 1-10. Retrieved from <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/flow/article/view/9930/3318>. Diakses pada 09 Maret 2020